

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Penelitian

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan berwirausaha yang dimiliki oleh suatu kelompok badan usaha atau perorangan yang telah memenuhi kriteria usaha mikro.

Pada penelitian ini ditujukan untuk para pelaku UMKM Bahan Bangunan di Kota Tasikmalaya. Dengan berdasarkan pada data BPS Tasikmalaya, jumlah pelaku UMKM Bahan Bangunan tahun 2017 tercatat sebanyak 312 UMKM. UMKM Bahan Bangunan ini sangat identik dengan menjual bahan-bahan yang digunakan untuk tujuan konstruksi. Seperti halnya bahan alami atau produk buatan. Yang termasuk ke dalam bahan alami terdiri dari pasir, kayu, dan batu. Sedangkan produk buatan salah satunya seperti pipa air. UMKM Bahan Bangunan mengacu pada pembuatan tempat tinggal, sehingga lini produk yang masuk dalam kategori bahan bangunan ini sangatlah banyak, mulai dari produk kecil hingga besar. Tentunya sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam membangun suatu tempat tinggal.

1.2 Latar Belakang

Pergerakan naik dan turunnya pertumbuhan ekonomi sering kali terjadi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi dapat menunjukkan peningkatan dari kapasitas produksi maupun jasa dalam kurun waktu tertentu (Welianto, 2020). Salah satu hal yang sangat memberikan peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki kontribusi besar dan sangat krusial bagi perekonomian Indonesia.

Terdapat beberapa peranan UMKM di Indonesia antara lain mampu menaikkan nilai Produk Domestik Bruto (PDB), memberikan kesempatan kerja yang luas dan mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak sehingga daya beli dan produktifitas negara semakin pesat. Seperti yang disampaikan oleh Ketua Asosiasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Indonesia (Akumindo) Ikhsan Ingratubun menjelaskan dan meyakini bahwa pada tahun 2019 UMKM berhasil menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 65% (Syarizka, 2019). Dengan begitu, UMKM berhasil menunjukkan bahwa UMKM dapat memberikan dampak positif terhadap negara dengan membantu menjaga kestabilan perekonomian Indonesia.

Degan berdasar pada objek wilayah penelitian, UMKM di Kota Tasikmalaya berkembang dengan sangat baik, hal ini didukung dengan adanya aksi dari para pemerintah daerah yang mulai memberikan wawasan juga pelatihan pemasaran digital kepada para pelaku UMKM untuk terus berinovasi kreatif dalam menciptakan perdagangan tanpa batas dengan jangkauan pemasaran yang luas. Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB di wilayah Kota Tasikmalaya tercatat sebesar 22,4%, dengan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 5,14% pada tahun 2016, 6,03% ditahun 2017 dan sebesar 4,58% pada tahun 2018 (Priangan, 2019). Dan di tahun 2019, pertumbuhan UMKM di Tasikmalaya yaitu sebesar 1.506 (Open Data Kota Tasikmalaya, 2019).

Hal ini dapat menunjukkan bahwa UMKM di Kota Tasikmalaya dapat terus berkembang lebih baik lagi untuk memajukan perekonomian daerah Tasikmalaya. Salah satu indikator dari perkembangan kewirausahaan yaitu dengan diberikannya penyuluhan terhadap para pelaku usaha. Dengan memiliki status yang baik terhadap perekonomian daerah, maka kewirausahaan dapat membantu dalam memberikan dampak positif pula untuk perekonomian negara. Semakin banyaknya UMKM maka salah satunya dapat membantu dalam menurunkan angka pengangguran. Berdasarkan data, Kota Tasikmalaya mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 220.135 (Mulyawati, 2016). Dengan begitu, maka peredaran uang akan semakin baik, tingkat kemiskinan akan semakin berkurang, dan daya beli

masyarakat Tasikmalaya akan semakin meningkat seiring dengan produktivitas masyarakat di kota tersebut.

Kontribusi konstruksi dalam perekonomian Indonesia cukup besar, yaitu 10.76 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada triwulan I tahun 2019 (Badan Pusat Statistik, 2019). Rasio kontribusi sektor konstruksi masih rendah bila dibandingkan dengan rasio kontribusi sektor kuliner terhadap PDB sebesar 41%. Namun dengan perhatian khusus pada pelaku usaha mengenai perekonomian melalui UMKM bahan bangunan, sektor konstruksi dapat terus tumbuh dan berkembang. Dengan begitu maka pelaku UMKM dianjurkan untuk terus melakukan pengembangan pengetahuan, kemampuan dan keterampilannya secara terus menerus agar dapat memberikan kontribusi yang lebih maksimal bagi perekonomian negara.

UMKM bahan bangunan adalah salah satu bisnis yang keberadaannya sangat kuat dari dulu hingga saat ini. Hal ini dikarenakan toko bangunan banyak dibutuhkan. Tidak hanya di daerah perkotaan, bisnis toko bangunan sangat dibutuhkan di daerah pedesaan karena banyak permintaan renovasi rumah dan gedung tempat usaha dikarenakan penyusutan. Semakin banyaknya tempat usaha dan lahan untuk perumahan, maka bisnis toko bangunan akan terus menjanjikan. Hal ini sejalan dengan kebutuhan masyarakat akan tempat tinggal dan tempat usaha yang terus bertambah setiap tahunnya. Hal ini membuat permintaan bisnis material atau toko bahan bangunan terus meningkat. Dengan banyaknya kontribusi yang diberikan UMKM bahan bangunan terhadap perekonomian negara, tentunya sektor konstruksi akan terus berkembang dan mampu meningkatkan perekonomian nasional.

Oleh sebab itu, maka pelaku usaha UMKM bahan bangunan sebaiknya memiliki wawasan yang baik mengenai keuangan mencakup pengetahuan, sikap keuangan serta kepribadian dalam menentukan perilaku manajemen keuangan agar mengerti bagaimana cara dalam mengatur keuntungan yang akan dikeluarkan untuk memutar modal dan keuntungan yang akan disimpan. Hal ini tentu penting bagi

pelaku usaha agar mereka dapat mengelola arus kas dengan baik demi mencapai prospek bisnis yang direncanakan dimasa depan.

Untuk memiliki perilaku manajemen keuangan yang baik, maka pelaku usaha UMKM bahan bangunan sebaiknya menguasai pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian baik yang harus dimiliki. Hal tersebut dapat menunjang kegiatan operasional perusahaan demi menyusun anggaran yang efektif dan efisien. Selain itu, pelaku usaha dapat mengevaluasi kegiatan operasional untuk dijadikan bahan perencanaan di masa depan. Hal ini didukung oleh Humaira dan Sagoro (2018) bahwa pengetahuan keuangan terdiri dari keterampilan keuangan (*financial skill*) dan penguasaan alat keuangan (*financial tools*). Maka dari itu, kemampuan perilaku manajemen keuangan bagi para pelaku usaha UMKM harus diberdayakan agar dapat menunjang pengetahuan dan dapat mengatur pemodalan dengan baik dan terencana. Menurut Humaira dan Sagoro (2018) pengetahuan Pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang baik dapat membantu para pemilik usaha dalam mengambil keputusan-keputusan yang tepat dalam manajemen keuangan usahanya, sehingga menghasilkan perilaku manajemen keuangan yang baik.

Dalam menjalankan suatu usaha, tentu terdapat masalah atau kendala yang dialami. Salah satu permasalahan yang melanda para pelaku UMKM adalah berkaitan dengan perilaku manajemen keuangan dengan berdasarkan pada pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Salah satu Permasalahan utama yang dimiliki UMKM dalam hal keterampilan keuangan adalah dimana UMKM toko besi memiliki kendala dalam sistem pencatatan seperti data piutang, dimana pemilik masih menyimpan berupa nota kredit secara berceceran sebagai bukti transaksi dan tidak melakukan pendataan. Hal ini sesuai dengan fakta yang dikemukakan Humaira dan Sagoro (2018) bahwa kesadaran pelaku UMKM dalam membuat pembukuan untuk manajemen keuangan usahanya masih sangat rendah.

Penelitian yang membahas mengenai perilaku manajemen keuangan, sudah banyak yang melakukannya. Seperti penelitian terdahulu yang dilakukan Humaira dan Sagoro (2018) dengan variabel yang digunakan adalah pengetahuan keuangan,

sikap keuangan, dan kepribadian, menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap variabel-variabel yang ada secara parsial dan simultan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. Penelitian yang dilakukan oleh Budiandriani dan Rosyadah (2020) dengan variabel yang digunakan adalah pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian, menyatakan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM makanan khas Coto Makassar di Makassar. Serta penelitian yang dilakukan oleh Mien and Thao (2015) dengan variabel yang digunakan adalah perilaku manajemen keuangan pribadi, sikap keuangan, dan pengetahuan keuangan. Serta terdapat variabel intervening *locus of control* yang berperan sebagai mediasi antara variabel pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi. Hasil yang ditemukan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi. Sedangkan locus of control tidak mampu memediasi hubungan antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi. Maka dari itu, penulis berniat untuk membuat penelitian yang serupa dengan objek yang digunakan adalah UMKM Bahan Bangunan di Kota Tasikmalaya

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Humaira dan Sagoro (2018) mendapatkan hasil bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan secara parsial dan simultan. Juga penelitian yang dilakukan oleh Budiandriani dan Rosyadah (2020) memperoleh hasil bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Serta menurut Mien dan Thao (2015) memperoleh hasil bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif secara parsial terhadap perilaku

manajemen keuangan pribadi. Sedangkan *locus of control* tidak mampu memediasi hubungan antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi.

Dengan begitu, perumusan masalah untuk penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Bahan Bangunan di Kota Tasikmalaya?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Bahan Bangunan di Kota Tasikmalaya?
3. Apakah kepribadian keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Bahan Bangunan di Kota Tasikmalaya?
4. Apakah pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Bahan Bangunan di Kota Tasikmalaya?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan keuangan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Bahan Bangunan di Kota Tasikmalaya
2. Untuk mengetahui bagaimana sikap keuangan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Bahan Bangunan di Kota Tasikmalaya
3. Untuk mengetahui bagaimana kepribadian mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Bahan Bangunan di Kota Tasikmalaya

4. Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian secara simultan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Bahan Bangunan di Kota Tasikmalaya

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat menambah wawasan secara induktif dan deduktif dalam aktivitas keuangan meliputi pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian. Dengan memiliki pengetahuan yang lebih dalam terhadap keuangan, maka dapat membantu menentukan keputusan yang lebih bijaksana terhadap konsumsi, investasi maupun tabungan.

- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pembelajaran dalam penerapan ilmu-ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan untuk diaplikasikan di dunia nyata khususnya mengenai penerapan perilaku manajemen keuangan demi menciptakan keputusan keuangan yang lebih baik.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau acuan oleh peneliti selanjutnya. Terutama bagi peneliti yang memiliki variabel penelitian pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian yang sama mengenai perilaku manajemen keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pelaku UMKM di bidang keuangan, khususnya dalam pengetahuan keuangan,

sikap keuangan, dan kepribadian pelaku UMKM supaya ke depannya mereka dapat menggunakan instrumen keuangan dengan baik dan dapat menjamin keselamatan perusahaan dari berbagai resiko mencakup resiko keuangan, resiko operasional, resiko alam, dan resiko pasar. Sehingga para pelaku UMKM dapat mengelola keuangan perusahaannya sebaik mungkin. Serta diharapkan dapat memberikan gambaran bagi para pelaku UMKM dalam melakukan pengelolaan manajemen keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk lebih mudah dalam memahami penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengelompokkan menjadi beberapa subbab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

a. **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan

b. **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisikan teori yang diambil dari berbagai kutipan buku dan jurnal berupa pengertian dan definisi, penelitian terdahulu, hipotesis, dan kerangka penelitian.

c. **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Menjelaskan desain penelitian dan metode, operasional variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data, Uji Validitas dan Reliabilitas, dan Teknik dan analisis data.

d. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Menyajikan hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan

e. **BAB V KESIMPULAN**

Dalam bab ini memberikan hasil kesimpulan terhadap penelitian yang diperoleh.